

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berbakat (*Gifted* dan *Talented*) bukan hanya tentang anak yang berprestasi, juara atau penerima banyak penghargaan. Istilah *gifted* ditujukan untuk seseorang yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, ditandai dengan didapatkannya skor IQ tinggi pada pengerjaan tes kecerdasan (intelegensi), sedangkan *talented* kebalikannya, ditujukan untuk seseorang yang memiliki kemampuan unggul dalam bidang seni, musik, drama dan sebagainya yang berhubungan dengan bidang non-akademis.¹ Ditarik kesimpulan bahwa *gifted* itu memiliki kemampuan akademis yang tinggi ditandai dengan skor IQ, sedangkan *talented* memiliki keunggulan dalam bidang non-akademis yang tidak berhubungan dengan skor IQ.

Anak-anak *gifted* dan *talented* berkembang lebih cepat atau bahkan sangat cepat jika dibandingkan dengan ukuran perkembangan anak pada umumnya.

¹ Bintang Badal, *Bakat Anak : Gifted, Talented, Genius, Prodigy*, 2012 (<http://bintang-badal.blogspot.com/>). Diunduh tanggal 1 September 2020

Anak berbakat memiliki kebutuhan intelektual, emosional dan sosial yang berbeda dengan anak pada umumnya. Kebutuhan intelektual meliputi kebutuhan untuk menghasilkan ide atau pemikiran yang asli, kebutuhan akan pengalaman yang menantang atau berisiko. Anak *gifted* dan *talented* juga mempunyai karakteristik negatif, di antaranya adalah bersifat perfeksionis, tidak kooperatif, menuntut, egosentris, kurang sopan, acuh tak acuh terhadap peraturan, keras kepala, emosional dan menarik diri.² Karakteristik tersebut membuat anak *gifted* dan *talented* memiliki masalah dalam sosial dan emosionalnya, karena kebutuhannya itu anak berbakat memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Memberikan layanan pendidikan khusus, diperlukannya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan anak berbakat untuk mengembangkan pemikiran atau pemahamannya sendiri secara kritis, dengan begitu mereka dapat menciptakan ide asli dan merespon apa yang sedang terjadi (perubahan) pada lingkungannya.

² Reni Akbar dan Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes: Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 55

Kebutuhan intelektual, sosial dan emosional dapat dipenuhi melalui pembelajaran berbasis masalah dunia nyata anak berbakat. Penyelesaian masalah tersebut dapat memenuhi kebutuhan untuk menghasilkan ide atau pemikiran yang asli, memberikan pengalaman yang menantang, bekerja bersama kelompok serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang secara tidak langsung menumbuhkan sikap peduli, terbiasa bersosialisasi.

Indonesia memiliki tiga sekolah khusus anak berbakat yang diakui pemerintah, dua diantaranya sekolah swasta, dari tiga sekolah tersebut hanya satu sekolah yang masih aktif memberikan pelayanan pendidikan disesuaikan dengan jenis keberbakatan anak, pendekatan individual dan memenuhi kebutuhan intelektual, sosial, serta emosional anak melalui kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* yaitu Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta.

Beberapa peserta didik di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta awalnya berasal dari sekolah regular, mereka dihindari, dibedakan serta dianggap tidak mampu mengikuti pembelajaran di kelas. Orangtua merasa bingung ketika anak mereka mulai tidak menyukai sekolah, guru ataupun teman, setelah dikenalkan dan menjadi peserta didik di Noble Academy (Gifted and

Talented Education) Jakarta, mereka seperti menemukan dunianya, dengan teman yang memiliki karakter dan pemikiran yang sama tidak dibedakan, diakui kemampuannya serta diapresiasi hasil karyanya.

Alasan peneliti memilih model *problem based learning* dari semua program pembelajaran yang digunakan Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta karena *problem based learning* merupakan dasar dari metode-metode pembelajaran yang digunakan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran bersama mentor/ahli semua berdasar pada *problem based learning*, ketika peserta didik terbiasa menanggapi, memahami serta menyelesaikan masalah dirinya maupun lingkungan sekitarnya, mereka akan terbiasa berpikir sebelum bertindak, karena untuk memutuskan solusi dari suatu masalah diperlukan strategi tepat yang membutuhkan pemikiran kritis, kreatif dan pemikiran tingkat tinggi. Peserta didik belajar menemukan konsep pemahaman dari masalah lingkungan sekitar yang diwujudkan menjadi sebuah proyek.

Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta mengangkat masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik seperti kemiskinan, kelaparan, kurangnya air bersih didampingi

mentor khusus yang memberikan batas waktu pengerjaan proyek, peserta didik benar-benar belajar manajemen waktu, pemanfaatan sumber-sumber yang tepat, membangun urutan prioritas dan tujuan proyek yang ingin dicapai, bertanggung jawab, memilih strategi yang tepat untuk memecahkan masalah yang kompleks serta belajar membuat produk yang bermanfaat dari penggunaan sumber daya dan keterampilan yang tepat.

Berdasarkan riset yang dilakukan Maimunah dalam artikel ilmiah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD Muara Bulian, didapat analisis dari hasil observasi pada siklus I diperoleh keberhasilan kelas 53,5% dengan predikat D (Kurang), kemudian meningkat pada siklus II keberhasilan kelas menjadi 73,25% dengan predikat B (Baik).³ Maimunah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan mengikuti teori ahli mengenai tahapan pembelajaran *problem based learning* yang dimulai dari mengorientasi peserta didik pada suatu masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta mengevaluasi proses pemecahan masalah peserta didik.

³ Maimunah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD. 2018 (<https://repository.unja.ac.id/4016/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20MAIMUNAH.pdf>) (Diakses tanggal 2 Februari 2021)

Keberhasilan riset tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *problem based learning* serta adanya kegiatan pembelajaran dengan model tersebut di satu-satunya sekolah khusus anak berbakat yang masih memberikan pelayanan Pendidikan (Noble Academy Jakarta) membuat peneliti tertarik apakah keberhasilan riset yang dilakukan Maimunah juga berdampak pada hasil belajar peserta didik di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta. Oleh karena itu dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Kegiatan Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Pada Anak Berbakat Akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented) Jakarta, dari fokus penelitian dibagi menjadi lima sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses assesmen sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran

dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta.

2. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta
4. Evaluasi kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta.
5. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data secara mendalam, sehingga diperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* yang tepat, dengan tidak melupakan perencanaan yang matang, sesuai dengan kesiapan maupun kemampuan anak. Proses mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* berhasil, dibutuhkan evaluasi tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik berbakat, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan menambahkan pemikiran dalam keilmuan dunia pendidikan terutama di lingkungan pendidikan anak berbakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
- c. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* yang seharusnya dalam dunia pendidikan maupun di Noble Academy (Gifted and Talented Education) Jakarta itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi masyarakat dari hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* yang seharusnya, khususnya bagi masyarakat yang masih awam dengan anak berbakat (Gifted dan Talented) serta pendidikan yang dibutuhkan mereka.

- b. Memberikan manfaat bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi agar dapat menambah kekayaan khasanah kepustakaan tentang kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* yang seharusnya, tidak hanya untuk peserta didik berbakat tetapi untuk peserta didik lainnya.
- c. Memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan anak berbakat maupun lembaga pendidikan umumnya, sebagai informasi dan media pengetahuan mengenai kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada anak berbakat akademis.
- d. Memberikan manfaat bagi peneliti, melalui kegiatan ini dapat diketahui proses kegiatan pembelajaran dengan Model *Problem Based* yang efektif sehingga dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

